

SOLUSI KREATIF DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DESA SUNGSANG IV KABUPATEN BANYUASIN

Waldi Novi Yarsah¹⁾, Muhammad Teguh²⁾, Halia Butra Aini³⁾, Gustriani⁴⁾, Rian Putra⁵⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Sriwijaya, Palembang. ⁵⁾ Universitas Jambi, Jambi.

E-mail:

waldinoviyarsah@fe.unsri.ac.id¹⁾, mteguh1961@gmail.com²⁾, haliabuttraaini@fe.unsri.ac.id³⁾,
gustriani@fe.unsri.ac.id⁴⁾, rianputra@unja.ac.id⁵⁾

Submitted:

26-04-2025

Accepted:

01-05-2025

Published:

02-05-2025

Corresponding

Author:

Waldi Novi

Yarsah

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan menjadi isu global dengan menumpuknya limbah masyarakat sebagai penyebab kerusakan lingkungan. Setiap hari, manusia menghasilkan limbah baik berbentuk padat, cair, maupun gas. Limbah organik mampu terurai tanpa campur tangan manusia, tetapi limbah anorganik seperti sampah plastik sulit terurai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah sampah, terutama pada sampah anorganik di lingkungan Desa Sungsang IV sehingga dapat membantu mengurangi tumpukan sampah. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dengan 25 orang perwakilan perempuan dari Desa Sungsang IV. Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bijak. Melalui edukasi dan pelatihan pembuatan ecobrick, masyarakat tidak hanya memahami dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk mengambil langkah konkret dalam mengurangi limbah plastik. Pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk ecobrick yang ramah lingkungan dengan menggunakan sampah yang dihasilkan sehari-hari agar dapat bernilai ekonomis.

Kata kunci: Ecobrick; Sampah Plastik; Desa Sungsang IV; Perempuan

ABSTRACT

Environmental problems have become a global issue with the accumulation of public waste as a cause of environmental damage. Every day, humans produce waste in the form of solid, liquid, and gas. Organic waste is able to decompose without human intervention, but inorganic waste such as plastic waste is difficult to decompose. This community service activity aims to overcome waste problems, especially inorganic waste in the Sungsang IV Village environment so that it can help reduce waste piles. This activity took the form of training with 25 women representatives from Sungsang IV Village. The results of this activity have a positive impact in increasing community awareness of the importance of wise plastic waste management. Through education and ecobricking training, the community not only understands the adverse effects of plastic waste on the environment, but is also motivated to take concrete steps to reduce plastic waste. Training on the utilization of plastic waste into ecobrick products that are environmentally friendly by using waste generated daily in order to be of economic value.

Keywords: Ecobricks; Plastic Waste; Sungsang IV Village; Women

PENDAHULUAN

Desa adalah kumpulan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki wewenang penuh secara mandiri dalam mengelola kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan norma dan ketentuan peraturan yang diakui dalam sistem pemerintahan. Salah

satu desa yang ada di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin adalah Desa Sungsang. wilayah seluas 3.681,00 Ha dengan ketinggian 200,00 mdpl wilayah dengan batasan sebagai berikut: Sebelah Utara Sungai Air Banyuasin, Sebelah Selatan Sungai Air Telang, Sebelah Timur Desa Sungsang III, Sebelah Barat Desa Marga Sungsang.

Desa Sungsang sendiri lahir sebagai pemekaran wilayah di Kecamatan Banyuasin II. Jumlah penduduk Desa Sungsang IV adalah sebanyak 4.655 jiwa dari 1.035 Kepala Keluarga, yang terbagi 12 Dusun. Jumlah perempuan di Desa Sungsang IV berjumlah 2.264 jiwa, yang jumlah tersebut hampir sama banyaknya dengan jumlah penduduk laki-laki. Dalam hal perekonomian, perempuan memiliki peranan penting dalam menunjang dan menetapkan planning kehidupan rumah tangga. Namun tidak jarang mayoritas tingkat pengangguran persentasenya lebih besar perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan komposisi penduduk umur produktif menurut susenass 2010. Sebagian besar penduduk indonesia berumur produktif yaitu sebesar 65,74 persen. Dari persentase tersebut 66,11 persen adalah perempuan.

Peran perempuan dalam perekonomian tentu sangat vital, khususnya pasca pandemi covid-19 seperti sekarang. Bertambahnya angka pengangguran ini mengakibatkan perlunya usaha mandiri untuk menjadi alternatif pemasukan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembuatan kerajinan tangan seperti *ecobrick* di mana pemasarannya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial. *Ecobrick* adalah produk kerajinan tangan yang menggunakan bahan baku limbah sampah plastik yang dikelola sedemikian rupa untuk menjadikan sampah tersebut memiliki nilai guna dan nilai jual yang mampu menjadi solusi bagi permasalahan lingkungan.

Permasalahan lingkungan menjadi isu global dengan menumpuknya limbah masyarakat sebagai penyebab kerusakan lingkungan. Setiap hari, manusia menghasilkan limbah baik berbentuk padat, cair, maupun gas. Limbah organik mampu terurai tanpa campur tangan manusia, tetapi limbah anorganik seperti sampah plastik sulit terurai. Pembuangan sampah yang tidak diatur dengan baik akan menyebabkan penumpukan sampah ke kawasan terbuka sehingga mengakibatkan pencemaran tanah dan berdampak ke saluran air tanah. Di sisi lain, pengelolaan sampah melalui cara pembakaran akan mengakibatkan pencemaran udara. Pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air, dan juga banjir (Bouis, 1991).

Permasalahan sampah di Indonesia antara lain meliputi banyaknya limbah sampah, kurangnya tempat pembuangan sampah, tumpukan sampah yang menjadi sarang serangga dan tikus, serta sumber polusi dan pencemaran udara, tanah, juga air. Selain itu, masyarakat Indonesia juga tidak terlalu peduli terhadap sampah, baik dengan banyaknya pembuangan makanan secara sia-sia, maupun pengelolaan sampah yang sembarangan. Saat ini, Indonesia merupakan produsen sampah terbesar nomor dua di dunia. Adapun sampah paling banyak dalam bentuk sampah plastik dengan volume 187,2 ton/tahun (Juniartini, 2020). Sampah itu sendiri biasanya hanya 10-15 persen yang didaur ulang. 60-70 persen ditampung di tempat pembuangan akhir (TPA) sementara sisanya dibuang sembarangan khususnya di pinggir jalan, dan sungai.

Data Desa Sungsang IV menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk perempuan tidak bekerja. Dalam hal ini perekonomian, perempuan memiliki peranan penting dalam menunjang dan menetapkan planning kehidupan rumah tangga. Namun tidak jarang mayoritas tingkat pengangguran persentasenya lebih besar perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan komposisi penduduk umur produktif menurut susenass 2010. Saat ini, Indonesia merupakan produsen sampah terbesar nomor dua di dunia. Adapun sampah paling banyak dalam bentuk sampah plastik dengan volume 187,2 ton/tahun. Untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif-alternatif pengelolaan. Pembuangan sampah yang tercampur jenisnya dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi.

Bahan-bahan organik dapat mengkontaminasi/mencemari bahan-bahan yang mungkin masih bisa dipakai kembali dengan prinsip "*reuse*" atau memakai kembali, tentu saja dengan bentuk baru yang memiliki nilai manfaat. Sampah yang tidak bisa didaur-ulang seperti sampah

plastik akan dijadikan *ecobrick* sehingga tidak menjadi tumpukan yang mengganggu dan membahayakan kesehatan. Jika memungkinkan, air limbah dari penimbunan sampah bahkan dapat dikelola menjadi air bersih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk sarana irigasi pertanian masyarakat yang melalui beberapa tahapan (Cecep et al., 2018).

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah plastik menggunakan *ecobrick*. Kegiatan tersebut akan berbentuk pelatihan dengan sarannya adalah 25 orang perwakilan perempuan dari Desa Sungsang IV. Melalui kegiatan ini, nantinya orangtua dapat memanfaatkan sampah plastik sebagai peluang usaha yang menghasilkan profit dengan menjual hasil produk berupa kursi dan meja. Dengan demikian, lingkungan menjadi bersih dan sekaligus sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian merancang metode yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Adapun metode yang digunakan adalah:

1) Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dalam kegiatan ini dimulai dari melakukan observasi langsung ke lokasi tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan. Hal-hal yang dilakukan ketika melakukan survei lapangan adalah: 1) Melakukan pengurusan izin kegiatan. 2) Melakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi umum wilayah kegiatan yaitu Desa Sungsang IV. 3) Koordinasi dengan Kepala Desa Sungsang IV terkait jadwal pelaksanaan, kapasitas peserta yang hadir, dan kelompok warga yang menjadi sasaran. 4) Menjalinkan komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait agar kegiatan dapat terlaksana tanpa gangguan dan hambatan yang tidak diinginkan. Selain dari melakukan survei awal, hal lain yang juga disiapkan adalah dokumen-dokumen pendukung untuk perizinan dan juga rancangan kegiatan yang ditulis secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan panduan dari LP2M Universitas Sriwijaya.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Kantor Sungsang IV Kabupaten Banyasin pada bulan Agustus-September 2024. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan: 1) Agar para orang tua mudah memahami konsep pembuatan *ecobrick*, maka metode penyuluhan adalah tepat untuk diterapkan. Dengan metode ini maka gagasan lebih mudah dipahami oleh para orang tua dan menghadirkan ketertarikan dari para peserta kegiatan, serta atas kesadarannya sendiri berusaha menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan tersebut. Melalui penyuluhan maka para peserta yang merupakan orangtua dapat mengerti mengenai pembuatan *ecobrick* sebagai alternatif pemanfaatan sampah yang ada di sekitar Desa Sungsang IV dan sekaligus dapat dijadikan alternatif pemasukan keluarga. 2) Metode diskusi dan tanya jawab adalah media yang tepat untuk mengukur pemahaman para peserta terkait materi yang diberikan. Dengan keterbatasan waktu pelatihan maka tidak semua materi tersampaikan secara mendalam, sehingga sesi diskusi dan tanya jawab dapat dijadikan sebagai bagian dalam menggali hal-hal yang masih membingungkan atau yang belum diketahui tentang pembuatan *ecobrick*. 3) Praktek membuat *ecobrick* merupakan proses belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif tapi juga aspek psikomotorik. Supaya materi yang disampaikan lebih dipahami oleh peserta kegiatan yang sudah tergolong dewasa maka praktek sangat diperlukan agar lebih paham cara pembuatan *ecobrick*. Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran dengan metode praktek, diantaranya adalah melakukan kegiatan secara mandiri dengan melibatkan dan mengaktifkan indera, merangsang minat peserta kegiatan untuk terlibat secara menyeluruh, dan menguasai materi yang dipraktikkan secara benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persiapan Kegiatan

Kondisi permasalahan sampah di Desa Sungsang paling banyak yaitu dalam bentuk sampah plastik dengan volume yang cukup banyak. Untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan alternatif-alternatif pengelolaan. Pembuangan sampah yang tercampur jenisnya dapat merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan lagi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah plastik menggunakan *ecobrick*. Kegiatan tersebut berbentuk pelatihan dengan sasarannya adalah 25 orang perwakilan perempuan dari Desa Sungsang IV. Melalui kegiatan ini, nantinya ibu-ibu dapat memanfaatkan sampah plastik sebagai peluang usaha yang menghasilkan profit dengan menjual hasil produk berupa kursi dan meja. Dengan demikian, lingkungan menjadi bersih dan sekaligus sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian, realisasi pemecahan masalah pada kegiatan ini sebagai berikut:

Sebelum penyusunan proposal, tim PKM melakukan kunjungan awal ke desa Sungsang IV untuk melakukan diskusi tentang identifikasi masalah dan kerangka pemecahan masalah sehingga dapat disusun usulan proposal PKM dengan skema desa binaan yang sesuai dengan kebutuhan perangkat desa dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

2) Pelaksanaan PKM

Sesuai dengan kerangka pemecahan masalah, maka kegiatan yang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Pelatihan pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik untuk pengurangan jumlah sampah serta peningkatan pendapatan ibu-ibu yang ada di Desa Sungsang IV. Tahap awal memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Sungsang IV. Sebelum masuk pada proses pembuatan produk, akan ada tempat berupa bank sampah yang merupakan fase untuk memilah, membersihkan, dan mempersiapkan plastik yang akan diolah menjadi *ecobrick*. Bank sampah ini diperlukan sebagai persiapan produk, ditempatkan pada lokasi dekat tumpukan sampah masyarakat. Hal ini sebagai solusi permasalahan sampah yang menggunung, sekaligus sebagai alternatif pemasukan keluarga.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Instruktur Terkait Dengan *Ecobrick*



Gambar 2. Produk *Ecobrick* Yang Dihasilkan

3) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sistematis. Tim Mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan membantu mengarahkan dan membimbing para peserta saat dilakukan penyampaian materi dan edukasi tentang pembuatan *ecobrick*. Para peserta masing-masing pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Para peserta pelatihan memahami dengan baik pemaparan materi yang disampaikan narasumber. Dari kegiatan ini para peserta pelatihan dapat memiliki pemahaman dan keinginan yang tinggi dalam mencoba memanfaatkan sampah plastic untuk menjadi *ecobrick* dan bisa digunakan menjadi barang yang memiliki manfaat dalam tambahan pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sungsang IV.

KESIMPULAN

Program "*Kesadaran Lingkungan Melalui Program Ecobrick: Solusi Kreatif dalam Pengelolaan Sampah Plastik*" berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bijak. Melalui edukasi dan pelatihan pembuatan *ecobrick*, masyarakat tidak hanya memahami dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk mengambil langkah konkret dalam mengurangi limbah plastik. Pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk *ecobrick* yang ramah lingkungan dengan menggunakan sampah yang dihasilkan sehari-hari agar dapat bernilai ekonomis. Sehingga membantu masyarakat Desa Sungsang IV mengurangi sampah plastik dan mengembangkannya menjadi usaha bisnis.

Pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi produk *ecobrick* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diterapkan secara berkala dan meluas keberbagai desa yang ada di Kabupaten Banyuwasin. Perluasan cakupan program ke wilayah lain yang memiliki permasalahan sampah plastik serupa. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas, dan sektor swasta dapat membantu meningkatkan jangkauan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Dipa Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

REFERENSI

- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>
- Bouis, H. E. (1991). Sicular, Terry, ed. Food Price Policy in Asia: A Comparative Study. Ithaca NY: Cornell University Press, 1989, viii + 307 pp., \$@@-@@49.95, \$@@-@@16.95 paper. *American Journal of Agricultural Economics*. <https://doi.org/10.2307/1242907>
- Cecep, C., Suyanti, D., Irnawati, A., Rachman, F., Rani, R., & Hidayat, R. (2018). Pencemaran Air di Kawasan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) Ciangir Kota Tasikmalaya. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.203>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Puger, I. G. N. (2018). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, dan Penanaman Aglonema di Pekarangan. *Agro Bali: Agricultural Journal*. <https://doi.org/10.37637/ab.v1i2.314>
- Purwaningrum, P. (2019). Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik. *JTL*.

Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*.
<https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>.